

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, menerapkan nilai-nilai multikultural sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang baik, serta mengupayakan agar tidak menimbulkan prselisihan. Peran dari lingkungan, keluarga, dan pergaulan teman sebaya juga menjadi factor penentu jalannya suatu hubungan tersebut. Multicultural merupakan sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, kemajemukan budaya dan bangsa yang plural. Pluralitas ini juga akan ditangkap oleh agama, yang selanjutnya agama mengatur untuk menjaga keseimbangan masyarakat yang plural tersebut. (Nugiyantoro, Thobroni 2010: 156)

Keragaman dari nilai multicultural berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan pola pikir manusia, sehingga manusia memiliki cara cara (*usage*), kebiasaan (*folk woys*), aturan aturan (*mores*) bahkan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain. Bilamana keadaan diatas tidak dapat pahami dengan baik oleh pihak satu dan lainnya, maka akan sangat rawan terjadi persinggungan yang kemudian berbuah pada adanya konflik (Farida dan Raharja. 2011: 114). Terdapat dalam Q.S Yunnus ayat 140 daan 141 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّ
أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلُكُمْ أَنتُمْ
بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Diatara mereka ada orang orang yang beriman pada Al Quran, dan diantaranya (pula) orang orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang orang yang berbuat kerusakan. (40). Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah : “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu

berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun terlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan.(41)''.

Sementara itu dalam sebuah organisasi pastinya nilai nilai multicultural merupakan nilai yang sangat penting. Karena secara etimologis, multiculturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (aliran/paham). Secara hakiki dari kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan perbedaan masing masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggungjawab untuk hidup bersama komunitasnya atau organisasinya. Menurut Abdullah Aly, (2011) perlu keahlian khusus untuk menanamkan nilai multicultural. Dengan mengemukakan karakteristik multicultural yaitu *pertama*, berprinsip pada demokrasi. *Kedua* berorientasi pada kemaslahatan. *Ketiga*, mengembangkan sikap mengakui, menerima, menghargai keragaman budaya.

Salah satu organisasi pelajar yang ada di Indonesia yaitu Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU). Organisasi tersebut beranggotakan para pelajar dari madrasah, sekolah umum dan santri serta remaja yang berusia pelajar. Sebagai sebuah organisasi pelajar pada badan otonom Nahdatul Ulama. IPNU mengemban dua tugas utama. *Pertama*, menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda Nahdatul Ulama pada *segment* pelajar, santri dan mahasiswa agar bisa berkembang secara optimal. *Kedua*, sebagai pelaksana kebijakan Nahdatul Ulama dan penjaga nilai yang dijunjung tinggi oleh nahdatul ulama. Organisasi yang beranggotakan pelajar biasanya rentan memiliki ego yang sangat tinggi yang dimiliki oleh beberapa anggotanya karena sifatnya yang masih remaja dan masih belum stabil dalam bersikap dan berperilaku.

Organisasi IPNU Kecamatan Ketangungan ini terdapat 21 cabang ranting atau 21 Desa yang memiliki keragaman budaya seperti budaya sunda dan jawa. Dalam kegiatan tertentu anggota Organisasi IPNU masih belum bisa memahami arti saling menghargai keragaman budaya karena masih ada anggota yang belum berbaur atau masih mementingkan diri sendiri dengan

hanya berkumpul dengan budayanya masing-masing. sedangkan dalam acara tersebut seharusnya semua anggota lebih bisa menghargai, mamahami atau berkumpul dengan semua anggota walaupun dengan budaya yang berbeda untuk berlangsungnya acara kegiatan tersebut. Jadi dalam artian anggota IPNU ini masih kurang nya sikap penghormatan terhadap tata susila yang ada di organisasi tersebut.

Dalam Solidaritas dan persaudaraan dalam organiasi ini juga ada anggota yang masih kurang memahami betul sikap solidaritas yang harus dilakukan pada sebuah organisasi, yaitu antar anggota inividu masih ada yang mementingkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi dan biasanya orang tersebut mempunyai tujuan seperti ingin mendapatkan pengakuan atau bisa dipandang oleh kelompok atau orang lain bahkan mengikuti organisasi IPNU ini hanya ikut ikutan teman dan tidak memahami betul apa tujuan untuk mengikuti organisasi tersebut. Jika setiap anggota tidak bisa memahami dengan baik arti dari nilai nilai multicultural, maka akan sangat rawan terjadi persinggungan yang kemudian berbuah pada adanya konflik dalam organisasi. Mengenai nilai multicultural yang diorganisasi IPNU itu yaitu bagaimana sikap kita saling menghargai, saling toleran seperti halnya prinsip di nahdatul ulama yaitu tasamuh, tawasut, toleran, itidal, amanuh nahimunkar. Jadi benar benaar dalam prinsip nahdatul ulama juga benar benar menerapkan nilai multicultural yang didalamnya itu terdpat sifat toleran sasama antar suku, Bahasa, bangsa, agama dan sejenisnya”

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik dan akan melakukan penelitian terkait komunikasi organisasi dengan judul Komunniasi Organisasi IPNU Dalam Menanamkan Niai Multikultural Anggotanya Didesa Kubangjati Kecaamatan Ketangggungan kabupaten Brebes.

B. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka penulis membatasi objek kajian penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Pembatasan masalah ini akan dibatasi yakni komunikasi organisasi IPNU dalam menanamkan nilai-nilai multicultural anggotanya mengenai solidaritas persaudaraan dan penghormatan terhadap tata susila.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya proses komunikasi organisasi IPNU Desa Kubangjati dalam menanamkan nilai multicultural.
- b. Kurangnya anggota IPNU Desa Kubangjati dalam memahami nilai nilai multicultural di organisasi.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses komunikasi organisasi IPNU Desa Kubangjati dalam menanamkan nilai-nilai multikultural ?
- b. Bagaimana anggota IPNU Desa Kubangjati dalam memahami konsep nilai nilai multicultural ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi IPNU dalam menanamkan nilai nilai multicultural di anggotanya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana anggota IPNU dalam memahami konsep nilai nilai multicultural.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi pembaca, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi khususnya komunikasi organisasi mengenai pentingnya menanamkan nilai multicultural didalam organisasi
 - b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya bahan referensi penelitian kedepannya terkait komunikasi organisasi, serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan mengaplikasikan nilai multicultural dalam sebuah organisasi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi pembahasan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk para organisasi agar bisa menanamkan nilai nilai multicultural dalam sebuah organisasi.
 - b. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sarana menyusun strategi pengembangan organisasi organisasi lain dalam menanamkan nilai multicultural dalam sebuah organisasi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Craswell, penelitian kualitatif merupakan metode metode untuk mngexplorasi dan mmahami mkna sejumlah individu atau sekeompk orang yang dianggap beraal dari masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya upaya penting. Seperti megaajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur. Mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari temaa tema yang khusus ke

tema tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Sugiyono, 2016: 347-348).

Berdasarkan pendapat diatas, Jenis penelitian yang akan digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian Kualitatif yang membahas tentang komunikasi antar pelajar dalam menanamkan nilai multicultural didalam sebuah organisasi dengan metode pengumpulan data digunakan beberapa sarana seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2013: 201).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti akan menyimpulkan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam nilai multicultural anggota IPNU guna membantu menanamkan nilai tersebut dengan lebih baik.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan (Sugiyono, 2016: 225).

Dalam penelitian ini data primer berupa observasi hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan, yang diperoleh dari wawancara dengan ketua IPNU yang memberikan

informasi mengenai anggota IPNU dalam memahami nilai multicultural.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, 255) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan laporan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasi dan lampiran data lainnya merupakan sumber dari data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2011: 118) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan serta membuat catatan yang komprehensif terkait apa yang dilakukan atau apa yang dikatakan oleh subjek penelitian atau narasumber. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan kegiatan keaharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah pengamatannya melalui hasil pancaindera serta dibantu oleh pancaindera lainnya (Bungin, 2011: 118).

Dalam observasi penelitian ini penulis langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang akan diteliti yaitu anggota IPNU Desa Kubangjati Kecamatan Ketanggungan Kabupten Brebes dalam menanamkan nilai multicultural pada sebuah organisasi.

b. Wawancara secara mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur juga sering dikatakan wawancara secara mendalam (Mulyana, 2013: 180).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa narasumber yaitu ketua IPNU dan beberapa anggota IPNU untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai multicultural di organisasi IPNU tersebut.

c. Dokumentasi

Metode documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, flashdisk, CD dan lain sebagainya (Bungin, 2011: 24-125).

5. Teknik Analisis Data Dalam Studi Kasus

Menurut Craswell dalam Sugiyono (2018) ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk bisa menganalisis data kualitatif yaitu: mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis (*organizing and preparing data for analysis*), membaca dan melihat seluruh data (*start coding all of the data*), membuat coding sebagai bahan untuk membuat deskripsi (*used coding process to generate a description*), menghubungkan antar tema (*interrelating theme*), memberi interpretasi dan makna tentang tema (*interrelating the meaning of theme*) (Sugiyono, 2018: 161).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang akan diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang : latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang keseluruhan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, deskripsi objek penelitian, penentuan sumber informasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini bisa dikaitkan menjadi jawaban atau hasil dari keseluruhan atas rumusan masalah yang terdapat pada bab 1.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta lampiran-lampiran sebagai bahan pelengkap.